

MERAJUT MASA DEPAN UMAT: PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM PANDANGAN TRIMURTI GONTOR

¹Rizqi Fajriansyah, ²Hilalludin Hilalludin

^{1, 2}, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta
aljawawiy@gmail.com, ¹ Hilalluddin34@gmail.com²

Article Info	Abstrak
Article History: Pengajuan 2/6/2025 Diterima 18/6/2025 Diterbitkan 24/6/2025	<i>Perkembangan pendidikan Islam di era modern menghadapi tantangan kompleks akibat dinamika sosial, ekonomi, dan kemajuan teknologi. Situasi ini menuntut adanya pembaruan yang tidak hanya mempertahankan nilai-nilai agama, tetapi juga mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan zaman. Artikel ini mengkaji gagasan dan strategi pengembangan pendidikan Islam menurut Trimurti, para pendiri Pondok Modern Darussalam Gontor, sebagai upaya merajut masa depan umat melalui transformasi pendidikan yang visioner. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur dengan menelaah berbagai sumber pustaka untuk merumuskan kontribusi teoritis dan metodologis Trimurti dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa melalui kebijakan-kebijakan seperti Sintesa PMDG, Program Panca Jangka, pendirian Badan Wakaf, dan pelaksanaan Program PLMP, Trimurti berhasil membangun sistem pendidikan yang memadukan nilai-nilai tradisional pesantren dengan prinsip modernitas. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat karakter dan spiritualitas peserta didik, tetapi juga mendorong lahirnya generasi yang berpikiran kritis, adaptif, dan siap berkontribusi bagi peradaban.</i>
Keywords: Metode Studi Literatur, Pembaruan, Pengembangan pendidikan, Pendidikan Islam, Pondok Modern Darussalam Gontor.	
Corresponding Author: Hilalludin Hilalludin Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta Hilalluddin34@gmail.com	

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan Islam merupakan refleksi dari dorongan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tengah dinamika sosial, ekonomi, dan teknologi yang semakin pesat. Seiring dengan berjalannya waktu, tantangan yang dihadapi dalam pendidikan Islam menjadi semakin kompleks dan beragam. Hal ini tidak hanya berkaitan dengan upaya untuk menjaga kelestarian nilai-nilai agama, tetapi juga untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan zaman yang terus berkembang. Sejak abad ke-21, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan globalisasi telah menciptakan dampak besar dalam hampir setiap aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Di sinilah pentingnya pembaharuan dalam pendidikan Islam untuk memastikan bahwa pendidikan agama tidak hanya relevan dengan tantangan zaman, tetapi juga memberikan kontribusi pada pembentukan generasi yang kompeten di berbagai bidang.

Di Indonesia, pendidikan Islam memiliki akar yang kuat dalam tradisi pesantren, namun dalam menghadapi era modern, penting untuk mengevaluasi dan mengadaptasi pendekatan pendidikan agar lebih relevan dengan tuntutan globalisasi. Globalisasi membawa

serta pengaruh teknologi yang dapat mempengaruhi pola pikir dan gaya hidup masyarakat, termasuk dalam pendidikan. Oleh karena itu, adanya pembaharuan dalam sistem pendidikan Islam tidak hanya penting, tetapi juga mendesak. Untuk itu, perlu adanya penyusunan ulang kurikulum pendidikan Islam yang tidak hanya fokus pada pengajaran ilmu agama, tetapi juga mampu mengakomodasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada.

Penting untuk diingat bahwa pendidikan Islam yang berkualitas tidak hanya menekankan pemahaman teks agama, tetapi juga keterampilan praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, baik di tingkat lokal maupun global. Hal ini sangat penting agar generasi muda Islam dapat beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan dan tantangan yang ada, sekaligus menjaga dan memperkuat jati diri mereka sebagai Muslim yang baik dan bertanggung jawab.

Pengembangan pendidikan Islam di era digital memerlukan langkah-langkah inovatif untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dalam dunia pendidikan saat ini. Pembaharuan pendidikan Islam menjadi suatu kebutuhan mendesak untuk mengantisipasi perkembangan zaman yang semakin cepat, di mana teknologi berperan penting dalam hampir setiap bidang kehidupan. Melalui penerapan teknologi dalam pendidikan, dapat dibangun sistem pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Salah satu hal yang perlu ditekankan adalah bagaimana sistem pendidikan Islam, khususnya di lembaga pendidikan Islam seperti pesantren, dapat menggabungkan pengetahuan agama dengan ilmu pengetahuan dan teknologi modern.

Untuk menghadapi tantangan tersebut, kurikulum pendidikan Islam perlu diperkaya dengan materi yang lebih aplikatif dan kontekstual terhadap kehidupan nyata. Hal ini berkaitan dengan pentingnya mengembangkan kompetensi dasar siswa yang tidak hanya mencakup ilmu agama tetapi juga keterampilan abad 21 yang meliputi berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Di samping itu, dengan adanya kemajuan pesat dalam bidang kecerdasan buatan (AI), big data, dan teknologi informasi, sistem pendidikan Islam harus mampu mengintegrasikan teknologi ini untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pengajaran agama Islam. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi dan mengimplementasikan pendekatan berbasis teknologi dalam pendidikan Islam agar siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih menyeluruh dan berbasis pada kompetensi.

Pendidikan Islam yang adaptif dan relevan dengan tuntutan zaman tidak hanya mencakup pengajaran dalam konteks teori, tetapi juga dalam konteks praktek. Pengembangan keterampilan praktis dalam berinteraksi dengan teknologi dan pengetahuan global sangat penting, agar siswa tidak hanya terdidik dalam bidang agama, tetapi juga memiliki kemampuan untuk bersaing di pasar global. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus diposisikan dalam

konteks yang lebih luas, di mana nilai-nilai agama dan ilmu pengetahuan dapat berjalan berdampingan untuk mempersiapkan generasi yang kompeten, berakarakter, dan bertanggung jawab dalam menghadapi tantangan dunia modern.

Pembaharuan pendidikan Islam juga tidak terlepas dari pengembangan karakter dan pemikiran kritis. Salah satu tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk individu yang memiliki integritas moral yang tinggi dan siap untuk menghadapi tantangan hidup dengan bijak. Pendidikan karakter merupakan komponen penting dalam pendidikan Islam karena akan membentuk kepribadian siswa menjadi pribadi yang berakhlak mulia, jujur, bertanggung jawab, dan memiliki rasa empati terhadap sesama. Selain itu, pemikiran kritis juga menjadi hal yang sangat penting dalam konteks pendidikan Islam masa depan. Dengan pemikiran kritis, siswa dapat menggali lebih dalam pemahaman mereka terhadap ajaran agama dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan yang mengedepankan kritik konstruktif terhadap teks-teks agama dan pemahaman kontekstual terhadap nilai-nilai Islam akan membentuk individu yang tidak hanya mengerti ajaran agama, tetapi juga mampu menafsirkan dan menerapkannya dalam berbagai situasi sosial dan profesional. Dengan demikian, pengembangan pemikiran kritis dalam pendidikan Islam menjadi salah satu kunci untuk menjawab tantangan dunia yang semakin dinamis dan kompleks.

Selain itu, pembaharuan pendidikan Islam perlu melibatkan keterlibatan yang lebih besar dalam persaingan global. Agar generasi muda Islam dapat berkompetisi di dunia internasional, mereka perlu dibekali dengan keterampilan dan wawasan yang luas, tidak hanya terbatas pada pengetahuan agama, tetapi juga kemampuan untuk beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam hal ini, pendekatan berbasis teknologi dalam pendidikan Islam dapat membuka peluang bagi siswa untuk mengakses berbagai sumber daya pendidikan, baik yang bersifat lokal maupun global, sehingga mereka memiliki kesempatan untuk belajar dari berbagai perspektif dan pengalaman yang lebih luas.

Pendiri Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor (Trimurti), yaitu Almarhum K.H. Ahmad Sahal, Almarhum K.H. Zainudin Fananie, dan Almarhum K.H. Imam Zarkasyi, mengusung tiga prinsip utama yang menjadi landasan pendidikan di Gontor: agama, ilmu, dan akhlak. Ketiga prinsip ini menjadi panduan dalam menyusun kurikulum yang seimbang antara pengajaran agama dan ilmu pengetahuan umum. Konsep ini menggambarkan pendidikan yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama secara mendalam, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan ilmiah yang relevan dengan kebutuhan dunia modern.

Prinsip agama mengedepankan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam, baik yang bersifat teoritis maupun praktis, sehingga siswa dapat mengamalkan ajaran agama dalam

kehidupan sehari-hari. Prinsip ilmu menekankan pentingnya pengembangan pengetahuan umum, yang tidak hanya terbatas pada ilmu agama, tetapi juga mencakup ilmu pengetahuan lainnya yang dibutuhkan untuk berkembang di dunia global. Prinsip akhlak menekankan pembentukan karakter yang baik, di mana nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kesopanan menjadi pondasi utama dalam pendidikan di Gontor. Dengan demikian, pendidikan di Gontor menghasilkan individu yang memiliki kesadaran agama, keterampilan ilmu pengetahuan, dan karakter moral yang kuat, yang semuanya sangat relevan dengan tantangan dunia modern.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam studi literatur ini adalah penelitian kepustakaan (Library research), yang merupakan salah satu jenis penelitian yang sangat efektif dalam mengumpulkan dan menganalisis informasi dari berbagai sumber tertulis. Penelitian ini melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber pustaka seperti buku, ensiklopedia, dokumen, jurnal ilmiah, dan artikel-artikel akademik yang relevan dengan topik yang sedang dibahas. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai suatu topik tertentu dengan menilai secara kritis pengetahuan dan gagasan yang ada dalam literatur yang ada, baik yang telah terpublikasi maupun yang masih dalam bentuk riset yang belum dipublikasikan.

Dalam penelitian kajian literatur (literature review), peneliti menilai dan mengkritisi berbagai temuan dan teori yang telah ada dalam bidang yang diteliti. Proses ini tidak hanya sekedar mengumpulkan informasi, tetapi juga menyusun kontribusi teoritis dan metodologis dari literatur yang ada untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai topik yang sedang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk menggali berbagai sudut pandang yang ada, menemukan kesenjangan pengetahuan yang ada dalam literatur, serta memberi rekomendasi atau usulan yang lebih baik untuk topik penelitian tersebut. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Snyder (2019), kajian literatur adalah proses yang kritis dan terstruktur, yang memerlukan analisis mendalam terhadap sumber pustaka yang tersedia.

Metode ini sangat berguna dalam berbagai bidang ilmu, termasuk dalam kajian ilmu kesehatan, keperawatan, dan berbagai disiplin ilmu lainnya. Sumber pustaka yang digunakan dalam penelitian ini sangat beragam, dimulai dari hasil penelitian yang sudah dipublikasikan, buku teks, hingga jurnal ilmiah yang relevan dengan topik yang sedang dibahas. Salah satu kekuatan utama dari penelitian kepustakaan adalah kemampuannya untuk menggali informasi secara komprehensif, terutama mengenai topik yang sudah memiliki banyak penelitian terdahulu, seperti yang terjadi dalam kajian masalah keperawatan pada pasien demam tifoid.

Penelitian ini juga menyoroti permasalahan yang sering dihadapi dalam keperawatan pasien dengan demam tifoid, khususnya terkait dengan masalah hipertermi atau peningkatan suhu tubuh yang tidak normal. Dalam konteks ini, studi literatur berperan penting untuk menyusun pengetahuan yang sudah ada, serta memberikan gambaran umum tentang bagaimana penanganan masalah hipertermi dilakukan dalam praktik keperawatan. Seperti yang disebutkan oleh Xiao dan Watson (2019), metode studi literatur ini memungkinkan peneliti untuk meneliti karya tertulis yang ada, baik yang sudah dipublikasikan maupun yang belum, untuk memahami masalah keperawatan yang ada dan mencari solusi berdasarkan temuan-temuan yang ada dalam literatur.

Dengan menggunakan studi literatur, peneliti dapat menggali berbagai perspektif yang ada dalam penanganan hipertermi pada pasien demam tifoid. Sebagai contoh, melalui analisis berbagai artikel ilmiah dan penelitian sebelumnya, peneliti dapat mengetahui pendekatan-pendekatan yang telah terbukti efektif dalam menangani kondisi ini, serta menemukan potensi kesenjangan penelitian yang perlu diisi untuk memberikan solusi yang lebih tepat dan komprehensif. Selain itu, penelitian kepustakaan juga dapat mengidentifikasi praktik-praktik terbaik dalam dunia keperawatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas perawatan bagi pasien dengan demam tifoid.

Dengan demikian, studi literatur adalah metode yang sangat efektif dan penting dalam penelitian akademik, terutama dalam topik-topik yang memiliki banyak literatur sebelumnya, seperti masalah keperawatan dan penanganan penyakit tertentu. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menyusun argumen yang kuat, menilai kekuatan dan kelemahan dari penelitian sebelumnya, serta memberikan kontribusi baru terhadap ilmu pengetahuan dengan merangkum dan menginterpretasikan temuan-temuan yang ada dalam literatur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Pendidikan Islam

Pendidikan Islam memiliki berbagai definisi dari para ahli. Menurut Abuddin Nata, pendidikan Islam adalah proses pembentukan individu berdasarkan ajaran Islam untuk mencapai tingkat yang tinggi sehingga mereka dapat menjalankan fungsi sebagai khalifah dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Ahmadi mendefinisikan pendidikan Islam sebagai upaya yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagamaan siswa agar lebih mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam. (Heriyudanta, M. 2022)

Muhaimin menjelaskan pendidikan Islam dalam tiga pengertian. Pertama, pendidikan menurut Islam atau pendidikan Islami, yang berarti pendidikan yang dipahami dan

dikembangkan berdasarkan ajaran dan nilai-nilai dasar yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu al-Qur'an dan al-Sunnah. Dalam pengertian ini, teori dan pemikiran pendidikan dapat berasal dari sumber dasar Islam. Kedua, pendidikan Islam didefinisikan sebagai pendidikan agama Islam. Ini adalah upaya untuk mengajarkan ajaran dan prinsip agama Islam agar menjadi cara hidup dan sikap hidup seseorang. Pendidikan Islam dapat didefinisikan sebagai: 1) setiap kegiatan yang dilakukan seseorang atau organisasi untuk membantu seorang atau sekelompok siswa dalam menanamkan ajaran dan nilai-nilai Islam; atau 2) setiap fenomena atau peristiwa pertemuan antara dua orang atau lebih yang berdampak pada penerapan ajaran dan nilai-nilai Islam. Ketiga, pendidikan Islam adalah pendidikan dalam Islam, atau proses dan praktik pendidikan yang berlangsung dan berkembang dalam sejarah umat Islam. Dalam pengertian ini, ada kemungkinan bahwa pendidikan Islam dalam sejarah bisa benar-benar sesuai dengan idealitas Islam atau mungkin bertentangan dengan mereka. (Muhaimin, M. A. 2020)

Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah proses membangun fitrah keagamaan seseorang, yang dipahami, dianalisis, dan dikembangkan dari ajaran al-Qur'an dan al-Sunnah. Ini dicapai melalui pembudayaan, pewarisan, dan pengembangan kedua sumber Islam tersebut sepanjang sejarah umat Islam.

Menentukan keberhasilan suatu kegiatan sangat penting, terlepas dari tujuannya. Dalam pendidikan Islam, tujuan ditetapkan untuk mempermudah pelaksanaannya. Sebelum membahas tujuan pendidikan Islam, perlu dipertimbangkan tiga sifat utamanya. Pertama, tujuannya bernuansa agama dan penanaman aqidah. Kedua, bersifat komprehensif, mencakup semua aspek perkembangan siswa, baik kognitif, afektif, dan psikomotor, termasuk aspek keagamaan. Ketiga, seimbang dan teratur, yang berpengaruh pada sistem dan keteraturan pendidikan Islam dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Selain itu, tujuan tersebut realistis dan mengakui perubahan perilaku yang terjadi pada siswa serta memperlakukan siswa dengan mempertimbangkan perbedaan unik mereka. (Mawardi, A. 2023)

Secara umum, tujuan pendidikan Islam adalah membentuk dan membina kepribadian yang unggul, dikenal sebagai al-akhlâq al-karîmah, yaitu sikap dan perilaku yang baik, sesuai dengan misi Rasulullah SAW untuk memperbaiki dan membina akhlak yang mulia. Pendidikan Islam yang bertujuan membentuk akhlak yang baik sangat membutuhkan pewarisan, pembudayaan, dan teladan yang baik dari generasi ke generasi.

Menurut Ahmadi, tujuan pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan tertinggi: Sesuai dengan tujuan penciptaan manusia, yaitu tujuan yang mutlak dan universal. Tujuan ini meliputi:

- 1) Menyembah Allah dan tidak menyekutukan-Nya. Tujuan ini mengikuti perintah-Nya sesuai dengan aturan dan petunjuk yang telah diberikan oleh-Nya. Sebagaimana firman-Nya: "Dan tidak Aku ciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah (kepada-Ku)."
 - 2) Memenuhi peran khalifah di dunia. Pendidikan Islam bertujuan untuk mendidik siswa menjadi "wakil Tuhan" dalam upaya memakmurkan Bumi dan mensejahterakan penduduknya, mempersiapkan siswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan profesionalisme dalam bidang tertentu (Musyaffa, R. I., Hilalludin, H., & Haironi, A. 2024).
- b. Tujuan umum: Mengubah sikap, perilaku, dan kepribadian siswa sehingga mereka dapat membangun diri mereka sendiri, yang dikenal sebagai realisasi diri (self-realization). Aktualisasi diri berarti mengajarkan siswa tentang potensi mereka untuk mencapai tujuan ini.
 - c. Tujuan khusus: Tujuan pendidikan Islam yang dirumuskan dari tujuan tertinggi dan tujuan umum. Tujuan ini dapat dirumuskan secara kondisional dan situasional, tetapi tetap harus berdasar pada tujuan tertinggi dan tujuan umum. Dengan kata lain, tujuan ini adalah penjabaran dari tujuan tertinggi dan tujuan umum. (Jannah, Shafika, Parsetyo, & Habib, 2023)

Biografi Trimurti

Trimurti adalah sebutan untuk tiga pendiri Pondok Modern Darussalam Gontor, yaitu K.H. Ahmad Sahal, K.H. Zainudin Fananie, dan K.H. Imam Zarkasyi. Berikut adalah biografi singkat dari ketiganya:

1. K.H. Ahmad Sahal

Lahir pada 22 Mei 1901 di Desa Gontor, Ponorogo, beliau adalah putra kelima dari Kyai Santoso Anom Besari. Ahmad Sahal menempuh pendidikan di sekolah rendah Ongko Loro dan melanjutkan belajar di berbagai pondok pesantren seperti Kauman Ponorogo, Joresan Ponorogo, dan Termas Pacitan. Pada 1926, beliau mewakili umat Islam Madiun di Kongres Ummat Islam Indonesia di Surabaya dan mendirikan Pondok Gontor dengan program "Tarbiyatu-l-Athfal". Beliau juga mendirikan beberapa organisasi pendidikan dan sosial, seperti Ikatan Taman Perguruan Islam (TPI) dan Barisan Pemuda. Ahmad Sahal wafat pada 9 April 1977.

2. K.H. Zainudin Fananie

Lahir pada 23 Desember 1908, Zainudin adalah putra keenam dari Kyai Santoso Anom Besari. Pendidikan formalnya dimulai di Sekolah Dasar Ongko Loro Jetis Ponorogo dan berlanjut ke berbagai pondok pesantren, termasuk Termas Pacitan dan Siwalan Panji Sidoarjo. Ia juga

bersekolah di Hollandshe Inlander School (HIS) dan Kweekschool di Padang. Setelah menyelesaikan pendidikannya, ia mengajar di HIS dan menjabat dalam berbagai posisi penting di pemerintahan dan organisasi sosial, termasuk sebagai Kepala Bagian Pendidikan Umum Kementerian Sosial pada tahun 1956.

3. K.H. Imam Zarkasyi

Lahir pada 21 Maret 1910, Imam Zarkasyi adalah putra ketujuh dari Kyai Santoso Anom Besari. Ia belajar di Sekolah Dasar Ongko Loro dan berbagai pondok pesantren, termasuk Jamsaren Solo dan Thawalib School di Padang Panjang. Setelah menyelesaikan pendidikan di Kweekschool Islam Padang Panjang, Zarkasyi menjadi direktur KMI di Pondok Modern Darussalam Gontor bersama kakaknya pada tahun 1936. Beliau juga terlibat dalam berbagai kegiatan nasional dan internasional, termasuk menjadi anggota Dewan Perancang Nasional (Deppernas) pada tahun 1959. (Echsanuddin, E. (2022))

Pengembangan Pendidikan Islam Perspektif Trimurti

Pengembangan pendidikan Islam oleh Trimurti, pendiri Pondok Modern Darussalam Gontor (PMDG), telah membawa dampak signifikan pada pendidikan Islam di Indonesia melalui beberapa kebijakan dan program. Berikut adalah beberapa kebijakan dan program utama yang mempengaruhi pengembangan pendidikan Islam oleh Trimurti:

1. Sintesa PMDG

Sintesa PMDG merupakan hasil gagasan dan kepemimpinan KH. Imam Zarkasyi. Inspirasi untuk PMDG berasal dari berbagai institusi pendidikan terkenal di luar negeri, seperti Universitas Al-Azhar di Mesir dan Pondok Syanggit di Mauritania. Gontor mengadopsi nilai-nilai dari institusi-institusi ini, seperti keikhlasan dan pendidikan komprehensif, yang kemudian dikombinasikan dengan visi modernisasi. Ini menjadikan Gontor tidak hanya sebagai lembaga pendidikan agama, tetapi juga sebagai lembaga pendidikan umum dengan penekanan pada bahasa Inggris dan Arab. (Fatihah, I. (2018))

2. Program Panca Janka

Program ini mencakup lima bidang utama: pendidikan dan pengajaran, infrastruktur dan pergedungan, sumber dana, kaderisasi, dan kesejahteraan keluarga pondok. Program ini bertujuan untuk memastikan keberlanjutan dan pengembangan pesantren melalui penguatan kurikulum, penyediaan fasilitas yang memadai, pengelolaan dana yang efektif, proses kaderisasi yang berkelanjutan, dan kesejahteraan para pendidik di pondok. (Katni, K., Ariyanto, A., & Laksana. 2020)

3. Mendirikan Badan Wakaf

Trimurti mendirikan Badan Wakaf Pondok Modern Darussalam Gontor untuk menjamin keberlanjutan pondok melalui wakaf. Wakaf ini menjadikan pondok milik umat

Islam secara keseluruhan dan bukan milik pribadi, dengan tujuan utama untuk memfokuskan pada kegiatan sosial keagamaan, pusat ilmu agama dan umum, pengabdian masyarakat, serta menjadi universitas Islam yang bernilai tinggi. (Cahyo, E. N. 2019)

4. Program PLMP (Pusat Latihan Manajemen dan Pengembangan Masyarakat)

PLMP didirikan untuk melatih alumni Gontor dalam manajemen kewirausahaan dan pengembangan masyarakat, sehingga mereka dapat mandiri dan berperan aktif dalam dakwah di masyarakat. Program ini bertujuan untuk mempercepat proses kemandirian dan memperkuat peran alumni dalam masyarakat. (Shalahudin, M., & Hidayat, M. C. 2013)

Pengaruh kebijakan dan program ini telah membantu Pondok Modern Darussalam Gontor menjadi model pendidikan Islam yang mengintegrasikan nilai-nilai tradisional dengan pendekatan modern, berkontribusi signifikan pada pendidikan Islam di Indonesia.

KESIMPULAN

Pendidikan Islam harus terus berinovasi untuk mengatasi tantangan sosial, ekonomi, dan teknologi yang semakin kompleks. Pembaruan dalam pendekatan dan kurikulum sangat penting agar peserta didik tidak hanya memahami nilai-nilai agama tetapi juga memiliki pengetahuan dan keterampilan yang relevan. Model pendidikan yang dikembangkan oleh Trimurti di Pondok Modern Darussalam Gontor menekankan prinsip agama, ilmu, dan akhlak, menghasilkan generasi muslim yang berkualitas dan kompetitif di tingkat global (Hilalludin, H. 2024).

Keuntungan dari pendekatan ini adalah menciptakan lulusan yang mampu berkontribusi positif dalam masyarakat dengan landasan spiritual, pengetahuan, dan moral yang kuat. Program-program seperti Sintesa PMDG dan Panca Janka telah memperkuat kurikulum, infrastruktur, dan kesejahteraan pendidik. Namun, penerapan model ini memerlukan sumber daya yang signifikan dan penyesuaian agar sesuai dengan kondisi lokal, yang bisa menjadi batasan dalam implementasinya di berbagai konteks.

Penerapan model pendidikan Gontor di lembaga pendidikan Islam lainnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan Islam secara umum. Program kemandirian dan pengembangan masyarakat yang diterapkan di Gontor juga dapat diadopsi lebih luas untuk memperkuat peran lulusan dalam masyarakat. Secara keseluruhan, transformasi pendidikan Islam yang holistik dan terintegrasi sangat penting untuk memastikan peserta didik siap menghadapi masa depan yang kompleks dan cepat berubah.

DAFTAR PUSTAKA

Ambarwati, D., et al. (2021). Studi literatur: Peran Inovasi Pendidikan Pada Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8(2), 173-184.

- Cahyo, E. N. (2019). Strategi Pengembangan Wakaf Berkelanjutan dalam Sektor Pertanian: Studi Kasus di Yayasan Pemeliharaan dan Perluasan Wakaf Pondok Modern (YPPWPM) Gontor Ponorogo. *Falah*, 4(2), 144-158.
- Echsanuddin, E. (2022). Imam Zarkasyi Dan Konsep Pendidikan Hidden Curikulum. *An-Nahdliyyah: Jurnal Studi Keislaman*, 1(1).
- Fatihah, I. (2018). Kepemimpinan KH. Imam Zarkasyi Di Pondok Modern Darussalam Gontor. *JIEM (Journal of Islamic Education Management)*, 2(2), 26-43.
- Fikri, A. F., Hilalludin, H., & Shafi, A. N. (2024). Orientasi Pendidikan Islam Pada Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta (STITMA). *Journal of Creative Student Research*, 2(4), 117-125.
- Haqiqi, M. Z., Hilalludin, H., Limnata, R. B., & Nicklany, D. (2024). Dampak penggunaan gadget terhadap sikap simpati dan empati antar mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta (STITMA). *Student Research Journal*, 2(4), 172-181.
- Heriyudanta, M. (2022). Model Modernisasi Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Asia Tenggara*, 3(2), 189-202.
- Hilalludin, H. (2024). Great dream of KH Ahmad Dahlan in the development of Islamic education in Indonesia. *Journal of Noesantara Islamic Studies*, 1(3), 121-129.
- Hilalludin, H., & Winarni, D. (2025). Perspektif Masyarakat terhadap Fenomena Balita yang Ditinggal Bekerja: Studi Kasus di Dusun Nganyang RT 04 dalam Tinjauan Nilai-Nilai Islam. *Sosial Simbiosis: Jurnal Integrasi Ilmu Sosial dan Politik*, 2(1), 106-115.
- Jannah, M., Shafika, N., Parsetyo, E. B., & Habib, S. (2023). Transformasi Digital Dalam Manajemen Pendidikan Islam: Peluang Dan Tantangan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam (JMPID)*, 5(1), 131-140.
- Katni, K., Ariyanto, A., & Laksana, S. D. (2020). Manajemen program pengembangan panca jangka, kemandirian dan kemajuan Pondok Modern Darussalam Gontor Indonesia. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 4(1), 30-45.
- Mawardi, A. (2023). Edukasi pendidikan agama islam dalam pemanfaatan sumber- sumber elektronik pada siswa madrasah ibtidaiyah. *Journal on Education*, 6(1), 8566-8576.
- Muhaimin, M. A. (2020). *Paradigma Pendidikan Islam*. PT Remaja Rosdakarya.
- Musyaffa, R. I., Hilalludin, H., & Haironi, A. (2024). Korelasi hadits kebersihan dengan pendidikan karakter anak di Tarbiatul Athfal (TA/TK) Miftahussalam Kotayasa Sumbang Banyumas. *Journal of International Multidisciplinary Research Vol*, 2(6).

- Shalahudin, M., & Hidayat, M. C. (2013). Pengembangan Alumni Santri di Pusat Latihan siang Manajemen dan Pengembangan Masyarakat (PLMPM) Pondok Modern Darussalam Gontor. *Jurnal Kependidikan Islam*, 3(1), 113-139.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333-339.
<https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Xiao, Y., & Watson, M. (2019). Guidance on conducting a systematic literature review. *Journal of Planning Education and Research*, 39(1), 93-112.
<https://doi.org/10.1177/0739456X17723971>
- Zain, Y. R. (2018). Aktualisasi Panca jiwa dalam kehidupan di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.